

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN BANGKA TENGAH

THE INFLUENCE OF EDUCATION LEVEL ON POVERTY IN CENTRAL BANGKA REGENCY

Ahmad Rowatul Irham^{1a}, Monica Wulan Patricia^{2a}, Azira Diva Bastari^{3a}, Harum Min Sucitra^{4a}

^aProgram Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bangka Belitung; Kampus Terpadu UBB, Kabupaten Bangka, Bangka Belitung 33172; rowatul-irham@ubb.ac.id

Info Artikel:

- Artikel Masuk: 02/09/2025
- Artikel diterima: 12/11/2025
- Tersedia Online: 30/12/2025

ABSTRAK

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, angka kemiskinan relatif rendah yaitu sebesar 69,95 ribu jiwa atau 4,55% pada Maret 2024, namun masih terdapat disparitas antarwilayah. Sedangkan Kabupaten Bangka Tengah, tercatat sebagai daerah dengan jumlah penduduk miskin terbanyak kedua yaitu sebesar 12,04 ribu jiwa setelah Kabupaten Bangka. Persentase penduduk miskin di Bangka Tengah pada tahun 2023 naik yang menjadi tantangan yang serius dalam mengatasi permasalahan kemiskinan di Bangka Tengah. Namun, capaian pembangunan bidang Pendidikan di Kabupaten Bangka Tengah sendiri masih belum optimal. Sebagian besar masyarakat belum menyelesaikan Pendidikan Menengah, sehingga kualitas tenaga kerjanya masih tergolong rendah. Kondisi ini dapat berdampak terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan kemampuan dalam pekerjaan yang layak, dan rendahnya produktivitas tenaga kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat yang memperbesar kesenjangan kesejahteraan antar wilayah. Untuk menganalisis pengaruh lama sekolah terhadap tingkat kemiskinan, maka dilakukan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan model summary dan anova yang menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bangka Tengah.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan; Kemiskinan; Uji Regresi Linear Sederhana.

ABSTRACT

The Bangka Belitung Islands Province has a relatively low poverty rate, amounting to 69.95 thousand people or 4.55% as of March 2024, but there are still disparities between regions. Meanwhile, Central Bangka Regency is recorded as the second highest in number of poor residents, totaling 12.04 thousand people after Bangka Regency. The percentage of poor residents in Central Bangka increased in 2023, posing a serious challenge in addressing poverty issues in the area. However, development achievements in the education sector in Central Bangka Regency itself are still not optimal. Most of the population have not completed secondary education, so the quality of the workforce is still considered low. This condition can affect the low quality of human resources, limited ability to obtain decent jobs, low labor productivity, and income growth, which increases the disparity in welfare between regions. To analyze the effect of years of schooling on poverty levels, a simple linear regression test was conducted using the model summary and ANOVA, which showed that the average years of schooling did not have a significant effect on the poverty level in Central Bangka Regency.

Keyword: Education Level; Poverty; Simple Linear Regression Test.

Cara men-sitasi (APA 6th Style):

Irham, A.R., et al. (2025). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bangka Tengah. *Zoning: Journal of Urban and Regional Planning*, 2(2), 92-97

1. PENDAHULUAN

Masalah Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah dinegara manapun (Badan Pusat Statistik, 2021). Kemiskinan masih menjadi permasalahan di

Indonesia yang memengaruhi berbagai aspek seperti kehidupan sosial, ekonomi, maupun budaya. Pada September 2023, jumlah penduduk miskin di Indonesia berjumlah $\pm$ 25,41 juta jiwa atau 9,36% dari total penduduk (Badan Pusat Statistik, 2024). Salah satu tujuan utama dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah tanpa kemiskinan atau *no poverty*, berdasarkan target SDGs tersebut maka program pengentasan kemiskinan menjadi prioritas pembangunan nasional maupun daerah.

Tondano berpendapat bahwa indikator pembangunan terdiri dari tiga dasar, yaitu pendapatan riil, kesehatan, dan pendidikan. Berdasarkan pemikiran Todaro & Smith diambil kesimpulan bahwa untuk mengatasi kemiskinan diperlukan kondisi kecukupan yang merupakan nilai inti dari pembangunan dan salah satu indikator dari pembangunan adalah pendidikan. Beberapa penelitian telah menunjukkan bagaimana pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan. Jamir dan Ezung (2017) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang negatif antara pendidikan dengan kemiskinan. Dengan kata lain, seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai kemungkinan yang lebih kecil untuk masuk ke dalam kemiskinan. Tingkat pendidikan akan meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan bagi rumah tangga. Kesempatan kerja yang tinggi akan diikuti dengan pendapatan yang tinggi pula. Efek berkelanjutan tersebut akhirnya dapat mengeluarkan masyarakat dari kemiskinan yang menjerat mereka. Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi sumber daya manusia dan senjata ampuh dalam memberantas kemiskinan. Tingkat Pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan karena pendidikan merupakan salah satu komponen yang ditekankan sebagai penyebab kemiskinan. Menekan kemiskinan bukanlah solusi yang mudah, karena menekan kemiskinan memerlukan perencanaan yang terintegrasi dan terkoordinir dengan baik oleh pemerintah pusat dan daerah (Nurmasyitah & Mislinawati, 2017).

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, angka kemiskinan relatif rendah yaitu sebesar 69,95 ribu jiwa atau 4,55% pada Maret 2024, namun masih terdapat disparitas antarwilayah (babelprov.go.id, 2024). Kabupaten Bangka Tengah tercatat sebagai daerah dengan jumlah penduduk miskin terbanyak kedua yaitu sebesar 12,04 ribu jiwa setelah Kabupaten Bangka (BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2024). Persentase penduduk miskin di Bangka Tengah naik sebesar 0,65% dari tahun 2023 yang berjumlah 5,29% menjadi 5,94%. Hal ini menjadi tantangan yang serius dalam mengatasi permasalahan kemiskinan di Bangka Tengah. Namun, capaian pembangunan bidang Pendidikan di Kabupaten Bangka Tengah sendiri masih belum optimal. Berdasarkan data BPS, rata-rata lama sekolah di Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2023 tercatat sebesar 7,44 tahun yang setara dengan kelas satu SMP. Angka ini menunjukkan bahwa Sebagian besar masyarakat belum menyelesaikan Pendidikan Menengah, sehingga kualitas tenaga kerjanya masih tergolong rendah. Kondisi ini dapat berdampak terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan kemampuan dalam pekerjaan yang layak, dan rendahnya produktivitas tenaga kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat yang memperbesar kesenjangan kesejahteraan antar wilayah.

Pada penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana dengan menggunakan data rata-rata lama sekolah dan jumlah penduduk miskin time series di Kabupaten Bangka Tengah. Menurut Nur Faritz dan Soejoto (2020), rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan yang berarti pendidikan dapat meningkatkan kualitas produktivitas masyarakat dimana pendidikan baik maka kualitas masyarakat semakin baik. Namun sebaliknya, menurut Sari, Najla, dan Dermawan (2023) menyatakan bahwa pendidikan tidak terdapat pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap kemiskinan. Jadi, kemiskinan sebagai sebuah masalah multidimensi yang hanya dapat diselesaikan oleh pendidikan saja.

Dari kondisi tersebut, hal ini penting untuk dilakukan penelitian mengenai pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bangka Tengah. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sejauh mana Pendidikan berperan dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Bangka Tengah. Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi dasar pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan akses dan kualitas Pendidikan sebagai strategi utama dalam upaya pengentasan kemiskinan.

2. DATA DAN METODE

2.1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangka Tengah yang bersifat time series.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data rata- rata lama sekolah dan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bangka Tengah selama perioide 2015 sampai dengan 2024 dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangka Tengah. Populasi ini mencakup dua variable, variabel independent (X) yaitu lama sekolah terhadap variabel dependen (Y) yaitu jumlah penduduk miskin. Berikut data yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Data yang digunakan		
Tahun	Rata-Rata Lama Sekolah	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)
2015	6,7	10,19
2016	6,71	10,36
2017	6,79	11,4
2018	6,8	11,12
2019	7,13	9,8
2020	7,19	9,64
2021	7,2	10,03
2022	7,22	9,61
2023	7,23	10,58
2024	7,24	12,04

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2015-2024

2.2. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggubakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana. Pendekatan ini digunakan larena penelitian bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara lama sekolah dan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bangka Tengah. Model regresi linear sederhana yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:
Y=Tingkat Kemiskinan (Jumlah Penduduk Miskin) X= Rata-rata lama sekolah (Tahun)
a= Konstanta b= Keofisien.

Data rata-rata lama sekolah dan jumlah penduduk miskin dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana, dengan bantuan *Software Microsoft Excel*. Teknik ini dugunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bangka Tengah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Std. Error of the Estimate

Square				
1	0,365	0,125	-0,165	0,922

Sumber: Hasil Analisis Regresi Linear, 2025

- Prediction: (Constant): Rata-rata lama sekolah
- Dependent Variable: Tingkat kemiskinan

Untuk nilai dari:

$$Y = 15,069 + 0,654X$$

Model *summary* dalam uji regresi sederhana pada Tabel 2, memberikan informasi tentang sejauh mana model mampu menggambarkan variasi data. Tabel 2 menunjukkan hasil ringkas regresi antara rata-rata lama sekolah sebagai variabel bebas dan tingkat kemiskinan sebagai variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,354 menunjukkan adanya hubungan positif namun lemah antara rata-rata lama sekolah dengan tingkat kemiskinan. Artinya, tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Bangka Tengah, namun hal tersebut tidak terlalu kuat. Nilai *R Square* sebesar 0,125 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan dapat dipengaruhi oleh lama sekolah, tetapi ada juga faktor lainnya yang mempengaruhi Tingkat kemiskinan, yang berarti variabel rata-rata lama sekolah hanya menjelaskan sekitar 12,5 persen variasi tingkat kemiskinan. Nilai *Adjusted R Square* bernilai negatif yang menunjukkan bahwa model kurang tepat untuk memprediksi tingkat kemiskinan dan kurang mampu menjelaskan data secara keseluruhan. Nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 0,922 yang menunjukkan tingkat penyimpangan prediksi model masih tinggi.

Persamaan regresi $Y = 15,069 + 0,654X$. Angka koefisien 0,654 menunjukkan setiap kenaikan satu tahun rata-rata lama sekolah diikuti kenaikan angka kemiskinan sebesar 0,654 satuan. Arah hubungan yang positif menunjukkan pola yang tidak sesuai dengan teori sehingga Anda perlu meninjau kembali data atau variabel lain yang lebih relevan.

Hal ini menyatakan bahwa bahwa pendidikan sebagai alat pengentasan kemiskinan belum bekerja secara optimal di Kabupaten Bangka Tengah. Teori menegaskan bahwa pendidikan adalah pilar pengentasan kemiskinan, namun data serta analisis menunjukkan bahwa kontribusinya masih terbatas dan memerlukan adanya faktor lain.

Tabel 3. ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	2	0,732770041	0,366385	0,4309	0,668531486
Residual	6	5,10118848		0,850186	
Total	8	5,833888889			

Sumber: Hasil Analisis Regresi Linear, 2025

Analysis of Variance atau ANOVA berguna dalam mengevaluasi apakah model regresi yang diterapkan dapat memberikan prediksi yang signifikan. Berdasarkan Tabel 3, nilai F hitung yang menunjukkan hasil uji ANOVA adalah 0,4309 dengan signifikansi 0,6685. Dengan nilai signifikansi yang lebih dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima, sementara hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan model regresi yang digunakan tidak signifikan dalam memprediksi tingkat kemiskinan berdasarkan rata-rata lama sekolah. Hasil ini mengindikasikan bahwa rata-rata lama sekolah yang diukur belum mampu menggambarkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Bangka Tengah dengan teori statistik. Selain itu, rendahnya variasi rata-rata lama sekolah di Kabupaten Bangka Tengah juga dapat menyebabkan pengaruh tingkat pendidikan/lama sekolah sulit terdeteksi secara statistik. Jadi, rata-rata lama sekolah tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten

Bangka Tengah. Ketidaksignifikan tersebut dapat disebabkan oleh keterbatasan sarana pendidikan antar wilayah, kualitas pendidikan yang belum merata, atau faktor lain seperti kesempatan kerja, pendapatan rumah tangga, dan kondisi ekonomi yang lebih bisa untuk menentukan tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, upaya pengurangan tingkat kemiskinan di Kabupaten Bangka Tengah belum cukup jika berfokus pada peningkatan lama sekolah, tetapi juga perlu memperhatikan faktor lain seperti peningkatan kualitas pendidikan, kesesuaian keterampilan dengan kebutuhan pasar kerja, serta memasukkan variabel sosial dan ekonomi lain agar pengaruh lama sekolah terhadap tingkat kemiskinan dapat dipahami secara komperhensif.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menilai apakah rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bangka Tengah. Hasil regresi menunjukkan nilai R yang rendah yang dimana ini menandakan bahwa hubungan antara rata-rata lama sekolah dan tingkat kemiskinan lemah. Nilai *R Square* hanya 0,125 yang artinya variabel pendidikan hanya menjelaskan sebagian kecil variasi kemiskinan. Model juga memiliki nilai *Adjusted R Square* negatif dan error prediksi yang tinggi yang menandakan bahwa model tidak mampu menggambarkan kenyataan di lapangan.

Hasil ANOVA menunjukkan nilai signifikansi 0,6685 yang Dimana nilai ini lebih tinggi dari 0,05. Model regresi dinilai tidak signifikan karena variabel rata-rata lama sekolah tidak terbukti mempengaruhi tingkat kemiskinan. Scatterplot memperlihatkan bahwa pola sebaran titik yang acak dan datar, tidak ada kecenderungan naik atau turun yang jelas. Temuan visual ini digunakan untuk menguatkan hasil uji statistik.

Analisis utama mini research menunjukkan rata-rata lama sekolah tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bangka Tengah. Tingkat kemiskinan lebih banyak dipengaruhi faktor lain, misalnya kesempatan kerja, struktur ekonomi, akses pendapatan, distribusi pekerjaan produktif, dan kondisi sosial ekonomi rumah tangga.

Ada dua hal yang dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan. Pertama adalah dengan membandingkan antara nilai signifikansi dan nilai probabilitas 0.05.

Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, itu artinya variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, itu artinya variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Pengambilan keputusan dalam regresi linier sederhana juga dapat dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , itu artinya variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , itu artinya variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

Penelitian ini memberi dua pokok gagasan baru. Pertama, upaya pengurangan kemiskinan tidak cukup dengan peningkatan rata-rata lama sekolah. Pemerintah perlu memperbaiki aspek ekonomi dan kesempatan kerja agar dampaknya terasa pada pendapatan masyarakat. Kedua. Pendidikan tetap penting namun lebih efektif bila disertai peningkatan kualitas, keterampilan, dan relevansi terhadap kebutuhan pasar kerja lokal.

5. Rekomendasi

Pemerintah daerah dapat fokus pada peningkatan kesempatan kerja, dan dapat dilihat bahwa lama sekolah tidak berpengaruh kuat terhadap kemiskinan. Program penanggulangan kemiskinan perlu diarahkan pada pembukaan lapangan kerja produktif, peningkatan akses usaha, dan perluasan sektor ekonomi lokal. Pemerintah dapat meningkatkan kualitas Pendidikan dikarenakan lama sekolah saja tidak cukup, kualitas pembelajaran, relevansi kurikulum, dan keterampilan kerja perlu ditingkatkan. Upaya ini dapat membuat pendidikan lebih berdampak pada peluang pendapatan masyarakat.

Pemerintah dapat memperbaiki akses pelatihan vokasi seperti dengan melakukan pelatihan keterampilan berbasis kebutuhan pasar kerja di daerah dapat membantu masyarakat masuk ke pekerjaan yang lebih stabil. Program vokasi yang terarah dapat memberi dampak yang lebih nyata pada pengurangan kemiskinan dibanding hanya menambah masa belajar formal. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel ekonomi dan sosial. Contohnya pada struktur pekerjaan, pendapatan rumah tangga, akses layanan,

dan kondisi ekonomi wilayah. Variabel tambahan ini dapat memberi gambaran lebih lengkap tentang faktor yang mempengaruhi kemiskinan.

Penelitian mendatang dapat menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif. Anda dapat mempertimbangkan regresi multivariat atau data panel untuk menangkap pengaruh variabel secara lebih akurat. Metode yang lebih lengkap dapat meningkatkan ketepatan model. Penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan data. Jumlah observasi yang lebih banyak dapat memperjelas pola hubungan dan memperkecil bias. Data lintas tahun atau lintas kecamatan juga dapat memberi gambaran yang lebih stabil. Penelitian lanjutan dapat menggali pengaruh kualitas pendidikan. Lama sekolah bukan satu-satunya indikator. Aspek mutu sekolah, kemampuan literasi, dan kompetensi kerja perlu diteliti untuk melihat dampak pendidikan terhadap kemiskinan secara lebih tepat.

6. Referensi

- Babelpov.go.id (2019, 24 September). Angka Kemiskinan Kep. Babel 4 Terendah se- Indonesia di Tahun 2024. Diakses pada 27 Oktober 2025, dari <https://serumpun.babelprov.go.id/angka-kemiskinan-kep-babel-4-terendah-se-indonesia-di-tahun-2024>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2015). Kabupaten Bangka Tengah Dalam Angka. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2016). Kabupaten Bangka Tengah Dalam Angka. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2017). Kabupaten Bangka Tengah Dalam Angka. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2018). Kabupaten Bangka Tengah Dalam Angka. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). Kabupaten Bangka Tengah Dalam Angka. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Kabupaten Bangka Tengah Dalam Angka. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Kabupaten Bangka Tengah Dalam Angka. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Kabupaten Bangka Tengah Dalam Angka. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Kabupaten Bangka Tengah Dalam Angka. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Kabupaten Bangka Tengah Dalam Angka. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Hadi, A. (2019). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota Terhadap Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017. *Berkala Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 14(2), 148-153.
- Jamir, C. & Ezung, T. Z., (2017). Impact of Education on Employment, Income, and Poverty in Nagaland. *International Journal of Research in Economics and Social Sciences (IJRESS)*, pp. 50-56.
- Maisarah. (2021). *Keefektifan Pelaksanaan Sistem Layanan Kesejahteraan Sosial Dalam Penanganan Kemiskinan Di Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Kabupaten Bangka Tengah: Institut Pemerintah Dalam Negeri.
- Nugraha, I., Rakhmanhuda, I, & Aryanti, F. (2024). Analisis Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pengeluaran Bulanan Menggunakan Korelasi Dan Regresi Linear Sederhana. *Seminar Nasional Akuntansi*, 4(1), 96-103.
- Nurmasyitah, & Mislinawati. (2017). Upaya Pemerintah Dalam Menanggulangi Kemiskinan. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(5), 30-36

- Faritz, N., M. & Soejoto, A., (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, p. 18.
- Oktarina, H., Agung, E., A., & Aswad, S., H. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia. *Seminar Nasional Ekonomi & Bisnis Dewanatara*, 49-54.
- Sari, P. D., Najla, S. & Desmawan, D., (2023). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Penduduk Miskin di Indonesia 2020. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan* , pp. 20-30.
- Surbakti, S. P. P., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2023). Analisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2015- 2021. *Ecoplan*, 6(1), 37-45
- Todaro, M. P. & Smith, S. C., (2009). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.